

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membawa dampak yang begitu besar bagi peradapan manusia. Adanya perubahan global yang melanda seluruh dunia berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Masyarakat merasakan dampak positif dan negatif dari perubahan globalisasi tersebut. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya hingga ke pendidikan. Semua tergantung bagaimana cara masyarakat menyikapi dan menerima perubahan era globalisasi yang ada. Salah satu dampak negatif dari adanya era globalisasi dalam bidang pendidikan ialah peserta didik kian mengurangi waktu belajar dikarenakan terdapat banyak tontonan serta hiburan yang menarik di segala sosial media (Nahak, 2019). Selain dampak negatif adapun dampak positif era globalisasi yang ada dalam dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi yang mampu memajukan proses belajar mengajar baik secara formal maupun non formal, seperti adanya media ajar berbasis teknologi, modul ajar digital yang menyertakan penjelasan berupa video yang nantinya mampu membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan.

Pendidikan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segala potensi di dalam diri hingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan sangatlah penting bagi semua umat manusia tak pandang bulu dari anak-anak hingga orang tua. Pendidikan tidak akan ada habisnya sepanjang hayat, ada saja hal-hal baru yang akan kita temui dan

pelajari. Melalui pendidikan manusia akan berproses untuk mendapatkan ilmu, keterampilan, wawasan serta pengalaman yang akan dijadikan bekal dimasa depannya nanti baik dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat maupun pekerjaan, selain itu manusia akan belajar bagaimana cara memanusiakan manusia dengan baik (Triwiyanto, 2021). Pendidikan ibarat pondasi rumah, semakin baik pondasi rumah tersebut maka semakin kokoh bangunanya, dengan istilah itu sebagai generasi penerus bangsa harus bersungguh-sungguh dalam menekuni pendidikan dikarenakan semakin tekun menekuni pendidikan maka semakin banyak juga ilmu, wawasan, keterampilan serta pengalaman yang didapat untuk meraih masa depan yang ingin dituju. Dari hal-hal yang didapat itulah peserta didik mampu mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik. Tidak hanya untuk diri sendiri namun untuk Negara Indonesia. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan watak peserta didik serta membangun karakter peserta didik. Pendidikan Seperti yang tertera pada tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : *“Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”*. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, melalui pendidikan, manusia tidak hanya mendapatkan dan mengembangkan aspek pengetahuan saja namun mengembangkan aspek keterampilan serta sikap. Dikarenakan pengetahuan tidaklah cukup digunakan sebagai bekal dimasa depan, peserta didik harus memiliki keterampilan serta sikap yang berkualitas juga (Noor, 2018). Terdapat beberapa

cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satu peran penting yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan ialah tenaga pendidik.

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah namun juga didapatkan dari luar sekolah, oleh sebab itu pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yakni pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang didapatkan dari sekolah, kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar hingga pertengahan pendidikan tinggi. Pada pendidikan formal berorientasi ke ranah akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional dengan waktu yang terus menerus. Adapun pendidikan informal ialah pendidikan yang berlangsung sepanjang usia dengan demikian manusia memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman di kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan keluarga, pekerjaan, permainan hingga media masa. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang kegiatannya terorganisasi dan sistematis yang dilakukan secara mandiri. (*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, 2019). Tentu saja ketiga pendidikan tersebut sangat perlu ditekuni oleh semua umat manusia agar menjadi manusia unggul dan berkualitas tidak hanya dari aspek kognitif namun juga dari aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pendidikan sekolah dasar pada hakikatnya ialah pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Ali Mustadi, 2020). Pada pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, karakter, pengetahuan dan keterampilan dasar yang nantinya akan diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan sekolah dasar ialah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar. Pada

pendidikan sekolah dasar, tidak hanya memfokuskan pembelajaran secara formal namun juga nonformal yang bisa mengasah karakter dan *soft skill* peserta didik. Salah satu pendidikan non formal yang dapat mengasah karakter dan *soft skill* peserta didik ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya pada pendidikan sekolah dasar saja terdapat ekstrakurikuler namun pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sampai perguruan tinggi terdapat kegiatan ekstrakurikuler dengan sebutan istilah yang berbeda-beda.

Ekstrakurikuler pada dasarnya ialah suatu kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan memantapkan kepribadian peserta didik selain itu ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang sedang di jalankan termasuk yang berhubungan dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan *soft skill*. Karakter sangat diperlukan pada peserta didik di dunia pendidikan. Membentuk karakter peserta didik berfungsi sebagai pembentukan watak. Sedangkan *Soft skill* ialah kemampuan yang tidak terbatas dan sebagai cara individu memposisikan diri di masyarakat. Selain itu *soft skill* ialah keterampilan interpersonal dan perilaku yang membantu seseorang untuk bekerja dengan baik dengan orang lain dan mengembangkan karir. Kemampuan dalam *soft skill* berupa kemampuan berkomunikasi, kejujuran, integritas, kepemimpinan, kreatif, berpikir kritis, *team work*, etos kerja dan lain sebagainya yang memungkinkan seseorang mencapai potensi diri dan mampu mengintegrasikan pengetahuan secara optimal dalam kehidupan (Wati et al., 2020).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter dan mengembangkan *soft skill* peserta didik ialah pramuka (Pratiwi et al., 2020).

Pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan menanamkan karakter, membentuk kepribadian dan mengembangkan *soft skill*. Pramuka pada hakekatnya singkatan dari praja muda karana, yang memiliki dua anggota gerakan pramuka yakni anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik siaga, penggalang, penegak dan pandega sedangkan anggota dewasa terdiri dari pembina profesional dan lain sebagainya. Adapun yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menyebutkan bahwa pendidikan pramuka ialah pendidikan non formal dengan pendidikan nilai-nilai pramuka satya dan darma. Ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Asrivi, 2020).

Tidak hanya pada jenjang pendidikan sekolah dasar saja mendapatkan pendidikan non formal berupa ekstrakurikuler pramuka, namun pada jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi pun masih mendapatkan giat ekstrakurikuler pramuka. Khususnya pada prodi pendidikan guru sekolah dasar, ekstrakurikuler pramuka dikemas dalam mata kuliah yang bernama kepramukaan SD.

Pada hakikatnya dalam dunia pendidikan harus mengasah *hard skill* dan juga *soft skill*. Kedua hal tersebut harus berjalan secara terarah dan beriringan agar

mencapai tujuan pendidikan serta menyiapkan calon generasi muda penerus bangsa yang unggul. Oleh sebab itu sebagai tenaga pendidik professional harus mempersiapkan kualitas/mutu pendidikan yang baik dalam proses belajar mengajar baik dalam pendidikan formal maupun non formal khususnya pada jenjang perguruan tinggi yang nantinya akan meluluskan calon tenaga pendidik yang unggul. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan dari era globalisasi. Untuk saat ini pendidikan yang baik ialah pendidikan yang terpacu pada teknologi. Teknologi dalam pendidikan sangat memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Teknologi dalam pendidikan digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik (Purba et al., 2020).

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di jenjang pendidikan perguruan tinggi pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan ganesha tidak seperti apa yang diharapkan. Khususnya dalam kelengkapan proses pembelajaran mata kuliah kepramukaan SD, para dosen belum menerapkan teknologi secara maksimal. Para dosen masih menggunakan sumber-sumber belajar yang masih bersifat konvensional dari modul, buku, bahan ajar dan sumber-sumber yang belum berbasis teknologi. Sepantasnya pada kegiatan mata kuliah kepramukaan SD diberikan langkah-langkah praktik kepramukaan berupa video yang nantinya membuat mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan ganesha mampu dengan jelas memahami praktik kepramukaan melalui video yang mereka simak baik dari langkah-langkah membuat simpul, semaphore, morse, LKBB dan lain sebagainya serta meningkatkan kreativitasnya.

Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) terdapat mata kuliah pramuka yang diampu oleh dosen yang bersangkutan. Dalam mata kuliah pramuka ini mahasiswa PGSD diharapkan mampu memahami kepramukaan secara menyeluruh pada jenjang sekolah dasar serta mampu mencapai tujuan sesuai dengan pendidikan nasional yang tidak hanya mengasah *hard skill* namun juga harus mengasah dan mengembangkan *soft skill*. Keduanya harus berjalan secara bersamaan untuk menciptakan peserta didik yang unggul kedepannya, tidak hanya berbekal pengetahuan namun berbekal pengalaman dari praktik lapangan juga.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, telah ditinjau langsung pada mata kuliah pramuka SD di prodi pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan ganesha bahwa para dosen belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam mata kuliah kepramukaan SD, para dosen masih berpatokan dengan sumber-sumber terdahulu yang bersifat konvensional yakni berupa bahan ajar, modul, buku dan lain sebagainya yang tidak berbasis teknologi dan kegiatan pembelajaran pramuka belum bersifat praktik. Dari permasalahan tersebut membuat mahasiswa kurang memahami langkah-langkah praktik pramuka secara jelas dan mahasiswa merasa kegiatan tersebut kurang mengasikkan dan berjalan secara monoton dikarenakan kurangnya inovasi-inovasi baru yang diberikan oleh para dosen. Dari permasalahan yang terjadi adapun solusi yang diberikan, yakni mengembangkan modul ajar yang bersifat konvensional dengan modul ajar digital. Modul ajar digital ialah modifikasi/pengembangan dari modul konvensional yang memadukan pemanfaatan teknologi informasi baik berupa *text*, gambar, audio, animasi dan video. Kelebihan dari modul ajar digital mampu memberikan pengalaman belajar

yang berbeda bagi mahasiswa yang tentu saja tidak bersifat monoton, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempelajari materi-materi yang disediakan serta meningkatkan keterampilan. Modul ajar digital sangat tepat digunakan pada kondisi pendidikan saat ini dengan menggunakan gaya belajar digital (Smaragdina et al., 2020). Tenaga pendidik khususnya pada perguruan tinggi idealnya harus mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan modul belajar konvensional menjadi digital. Dikarenakan Sebagai calon tenaga pendidik yang profesional juga harus mengikuti perkembangan era globalisasi dalam bidang pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan gaya belajar. Dalam mengembangkan modul ajar digital yang di dalamnya terdapat media audio, visual dan audio visual tentu saja harus memilih media yang sesuai dengan kebutuhan agar mahasiswa nantinya mendapat pengalaman belajar yang baik. Modul ajar digital yang akan dikembangkan oleh peneliti sangat berkaitan dengan konsep pengalaman belajar *edgar dale* dimana dalam konsep ini dengan menerapkan modul ajar praktik sebagai sumber belajar, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan juga melalui proses mendengarkan melalui bahasa.

Pada penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memfokuskan materi praktik pramuka berupa simpul. Materi simpul pada mata kuliah pramuka ialah hasil atau bentukan dari satu atau dua utas tali. Materi tersebut akan dijelaskan secara rinci melalui video langkah-langkah praktik yang akan dibuat langsung.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan tenaga pendidik di perguruan tinggi mampu mengimplementasikan modul ajar digital praktik pada

mata kuliah pramuka SD materi simpul. Dengan demikian, diambillah judul **“Pengembangan Modul Ajar Digital Praktik Pada Mata Kuliah Pramuka SD Materi Simpul”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut.

1. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.
2. Mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang relevan sesuai dengan gaya belajar saat ini.
3. Modul ajar digital praktik belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan tiga permasalahan. Agar penelitian terfokus dan tidak meluas maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul. Sebagai sarana dan pedoman bagi dosen para mata kuliah pramuka SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun pengembangan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul?
3. Bagaimana kepraktisan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang diperoleh dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses rancang bangun modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui validitas modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul.
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini dipaparkan secara rinci manfaat pengembangan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul.

1. Manfaat teoritis

Pengembangan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pramuka untuk dapat dijadikan pedoman pada kegiatan praktik simpul pramuka SD serta mampu memudahkan para dosen dalam menerapkannya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman secara praktis terkait kegiatan langkah-langkah praktik pramuka melalui modul ajar digital yang mengasah dan mengembangkan *soft skill* yang ada dalam dirinya.

b. Bagi Dosen

Memudahkan dosen dalam menyuguhkan materi praktik simpul pramuka dengan penjelasan yang sangat jelas melalui modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan data dijadikan informasi yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lulusan yang unggul.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul sebagai contoh modul

ajar digital yang sesuai dengan perkembangan era globalisasi pendidikan yang mengacu pada teknologi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul yang didalamnya terdapat kebutuhan materi praktik simpul pramuka. Modul ajar ini dapat memudahkan dosen menyampaikan materi praktik simpul kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak kesulitan menerima pembelajaran yang diberikan oleh dosen. . Produk tersebut dapat digunakan pada pembelajaran *offline* dan juga *online* untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap praktik pramuka materi simpul dan juga mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Modul ajar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran pramuka SD.
2. Dalam modul ajar digital yang dikembangkan menggunakan aplikasi *canva* memuat identitas modul, deskripsi singkat modul serta petunjuk penggunaan modul ajar digital. Pada bagian inti modul dilengkapi materi praktik simpul berupa *text*, gambar serta *link & QR* video langkah-langkah praktik simpul pramuka SD dan dilengkapi dengan lembar kerja mahasiswa.
3. Modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul dapat mempermudah proses belajar mengajar baik untuk dosen dan mahasiswa dikarenakan modul ini bersifat praktis. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui modul ajar digital.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu berdasarkan keadaan di lapangan dalam proses pembelajaran pramuka SD. Berdasarkan keadaan di lapangan dalam pembelajaran mata kuliah pramuka SD dosen belum memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik. Dosen masih menggunakan perangkat ajar berupa modul yang bersifat konvensional dan belum bersifat praktik sehingga mahasiswa cenderung kurang aktif dan cepat jenuh dikarenakan proses kegiatan pramuka sejatinya mampu berjalan dengan perasaan riang gembira, namun menjadi sebaliknya.

Dengan dikembangkan modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD materi simpul ini diharapkan dosen dapat menyampaikan informasi/materi dengan lebih mudah dan mengikuti era pembelajaran saat ini.

Dengan modul ajar digital mahasiswa akan lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pramuka untuk mengembangkan karakter serta *soft skill* mereka.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Modul ajar digital yang dirancang sesuai dengan materi praktik simpul pada mata kuliah pramuka SD.
- b. Modul ajar digital dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar praktik simpul pramuka SD.

- c. Modul ajar digital yang dirancang mudah diterapkan pada saat proses praktik simpul pramuka SD.
- d. Tampilan modul ajar digital lebih menarik dibandingkan modul ajar yang bersifat konvensional yang dilengkapi dengan langkah-langkah praktik simpul pramuka SD.
- e. Modul ajar digital dilengkapi dengan *text*, gambar serta video yang sesuai dengan materi praktik simpul yang akan dikembangkan.
- f. Sasaran produk yaitu para dosen dan mahasiswa.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya menghasilkan sebuah produk modul ajar digital praktik pada mata kuliah pramuka SD dengan materi praktik simpul saja dikarenakan materi praktik simpul sangat diperlukan penjelasan melalui langkah-langkah dalam bentuk video agar memudahkan mahasiswa PGSD UNDIKSHA dalam memahami praktik simpul saat melakukan proses pembelajaran mata kuliah pramuka SD.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
- c. Modul ajar digital ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada satuan pendidikan seperti kurangnya peran peran aktif mahasiswa, kurangnya minat belajar dan kreativitas mahasiswa.
- d. Dalam Penelitian menggunakan model ADDIE sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan,

implementasi dan evaluasi. Namun pada tahap implementasi tidak dilakukan dikarenakan saat penelitian dilakukan, mata kuliah pramuka SD tidak tersedia.

1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan modul ajar digital praktik pramuka SD, secara rinci sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk dan menyempurnakan sesuatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat (D. D. Putra et al., 2020).
2. Modul ajar digital adalah modifikasi/pengembangan dari modul konvensional yang memadukan pemanfaatan teknologi informasi baik berupa *text*, gambar, audio, animasi dan video (Leo Agung & Akhyar, 2019).
3. Pramuka merupakan pendidikan non formal yang berupa ekstrakurikuler. Yang diharapkan mampu membentuk karakter serta mengembangkan *soft skill* peserta didik (H. Putra & Zuhri, 2022).
4. Model pembelajaran ADDIE proses *generic* yang secara tradisional digunakan oleh perancang instruksional dan pengembang pelatihan yang dinamis dan fleksibel untuk membentuk pelatihan yang hasil gunanya sebagai unjuk alat dalam tampilan.